

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH AKTIVA TETAP, HUTANG JANGKA PANJANG DAN EKUITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada PT. Lumbang Padi Jie Brothers Pematangsiantar)**

Pasaman Silaban

*Fakultas Ekonomi dan Program MM Universitas HKBP Nommensen Medan
Email:pasamansilaban@yahoo.co.id*

Abstract: This Study aims to test the influence fixed asset, long term debt and equity towards financial performance. His research was conducted in PT. Lumbang Padi Jie Brothers Pematangsiantar, and data was collected by field research and was analyzed by descriptive method and multiple regression. This study shows that fixed assets, long term debt, and equity together significantly influence financial performance. As a partially, fixed assets significantly influence financial performance, but long term debt and equity partially not significant influence financial performance.

Key Words: Fixed Assets, Long Term Debt, Equity, and Financial Performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *fixed asset*, hutang jangka panjang dan *equity* terhadap performa keuangan. Penelitian ini dilakukan di PT. Lumbang Padi Jie Brothers Pematangsiantar, dan data diperoleh dengan penelitian lapangan dan dianalisa dengan metode deskriptif dan regresi berganda (*multiple regression*). Penelitian ini menunjukkan bahwa *fixed asset*, hutang jangka panjang, dan *equity* bersama-sama mempengaruhi performa keuangan secara signifikan. Di satu sisi, *fixed asset* mempengaruhi performa keuangan secara signifikan, tetapi hutang jangka panjang dan *equity* di sisi lain tidak mempengaruhi performa keuangan secara signifikan.

Kata kunci: *Fixed assets*, Hutang jangka panjang, *Equity*, dan Performa keuangan.

PENDAHULUAN

Eksistensi perusahaan di tengah masyarakat, termasuk PT. Lumbang Padi Jie Brothers Pematangsiantar sejalan dengan sukses tidaknya perusahaan tersebut dalam mengelola operasi perusahaan ditunjukkan dengan indikator keberhasilan dan sumbangan maksimum yang diberikan oleh perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat umumnya dan karyawan serta pemilik perusahaan pada khususnya. Hal ini menunjukkan bahwa sukses perusahaan dapat diukur dari suksesnya memproduksi barang dan jasa sehingga barang dan jasa yang diproduksi pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil operasi perusahaan tersebut. Terdapat banyak kriteria yang dapat digunakan sebagai variabel penilaian hasil operasi perusahaan diantaranya perobahan volume dan omzet penjualan, tingkat laba kotor, laba bersih. Akan tetapi kriteria tersebut tidak terlepas dari besarnya kecilnya jumlah investasi dan sumber permodalan yang digunakan untuk merealisasikan laba tersebut. Menurut Harnanto (1991), bahwa struktur permodalan perusahaan berbeda disebabkan oleh perbedaan karakteristik di antara tiap-tiap

sumber/jenis permodalan tersebut. Perbedaan karakteristik di antara tiap-tiap jenis/sumber permodalan itu, secara umum mempunyai akibat atau pengaruh pada dua aspek penting di dalam kehidupan setiap perusahaan, yaitu: 1) terhadap kemampuannya untuk menghasilkan laba, dan 2) terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang/kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Hal ini berarti bahwa jumlah komposisi aktiva, dan sumber permodalan yang digunakan (Modal sendiri dan Hutang Jangka Panjang) merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi perusahaan yang salah satu indikatornya adalah perolehan pendapatan/Laba.

Laporan Keuangan. Scott (2006) melalui gambaran proses sistem informasi yang meliputi; *Input, Processing, dan Output/laporan*. Hal ini dipertegas lagi oleh Michael A. Diamond (2003) sebagai berikut:

“Financial Statements are the principal product of the accounting information system, communicating to interested users information on a firm’s financial position, its liquidity and profitability, and significant changes in its resources and obligations.”

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari sebuah sistem informasi akuntansi, sebagai media komunikasi bagi pemakai informasi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan baik dari sisi likuiditas maupun profitabilitasnya, serta perubahan yang signifikan terhadap sumber daya yang dimiliki.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara: fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), pendapat pribadi (*personal judgement*).

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung laporan keuangan terdiri atas: (1) Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.; (2) Perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, Biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.; (3) Laporan Sumber dan Penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode; (4) Laporan Arus Kas. Disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.; (5) Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.; (6) Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.; (7) Laporan Perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam Perseroan Terbatas atau Modal dalam perusahaan perseroan.

Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan terutama terkait dengan pengambilan keputusan kedua pihak tersebut. Hal ini dipertegas oleh Van Horne (2007) mengatakan bahwa kinerja keuangan meliputi tiga keputusan utama yaitu *Investment decision* adalah keputusan yang berhubungan dengan struktur keuangan dan struktur modal, *Financial decision* yaitu kemampuan untuk menentukan struktur keuangan dan struktur modal keuangan yang optimal, dan kekayaan para pemegang saham atau pemilik perusahaan, *dividen decision* yaitu keputusan yang berhubungan dengan pembagian keuntungan terhadap pemegang saham dan laba yang di tahan.

Meskipun terdapat beberapa kelemahan pada analisa laporan keuangan yaitu seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi yang sesungguhnya, karena laporan keuangan adalah hasil pencatatan masa lalu (*history*) dari *business activity* yang dilakukan oleh perusahaan, maka fokus analisis akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan pokok yang memungkinkan analis dapat menilai kinerja masa lampau, sekarang, dan melakukan proyeksi masa yang akan datang. Tentunya penekanan pada manfaat serta keterbatasan yang dimiliki. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan melalui teknik analisa laporan keuangan, maka terdapat banyak teknik yang dapat dipakai. Teknik ini merupakan cara bagaimana kita melakukan analisa. Sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Dengan kata lain bahwa agar dapat menganalisa laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.

Penganalisa juga harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup di dalam mengambil suatu kesimpulan, di samping harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan-perubahan kondisi perusahaan serta tingkat harga-harga yang terjadi. Oleh karena itu sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh atau bila dipandang perlu dapat diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari data-data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa. Setelah mempelajari secara menyeluruh laporan keuangan, maka analisa dan interpretasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik analisa yang tepat dan disesuaikan dengan tujuan analisa.

Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Tujuan yang hendak dicapai dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga lebih dimengerti. Ada dua metode analisa yang dapat digunakan yaitu *analisa horisontal* dan *analisa vertikal*. Analisa horisontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut metode analisa dinamis. Sedangkan analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos-pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi saat itu saja. Analisa seperti ini disebut metode analisa statis.

Analisa hubungan berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan memberikan gambaran tentang baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penggolongan angka rasio dapat ditinjau dari dua sisi yaitu berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka ratio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan penganalisa. Berdasarkan sumber datanya maka angka ratio terdiri dari; ratio-ratio neraca (*balance sheet ratios*) yaitu ratio yang semua datanya diambil atau bersumber dari neraca, ratio-ratio laporan rugi-laba (*income statement ratio*) yaitu angka-angka ratio yang semua datanya diambil dari laporan rugi-laba, rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*), yaitu semua angka ratio yang datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi-laba.

Sedangkan menurut tujuannya, rasio keuangan khususnya perusahaan dikelompokkan menjadi lima kategori sebagai berikut; (1) Rasio-rasio untuk mengukur likuiditas, (2) rasio-rasio Untuk mengukur Rentabilitas, (3) rasio-rasio resiko usaha, (4) rasio-rasio Permodalan, (5) Rasio-Rasio Efisiensi Usaha.

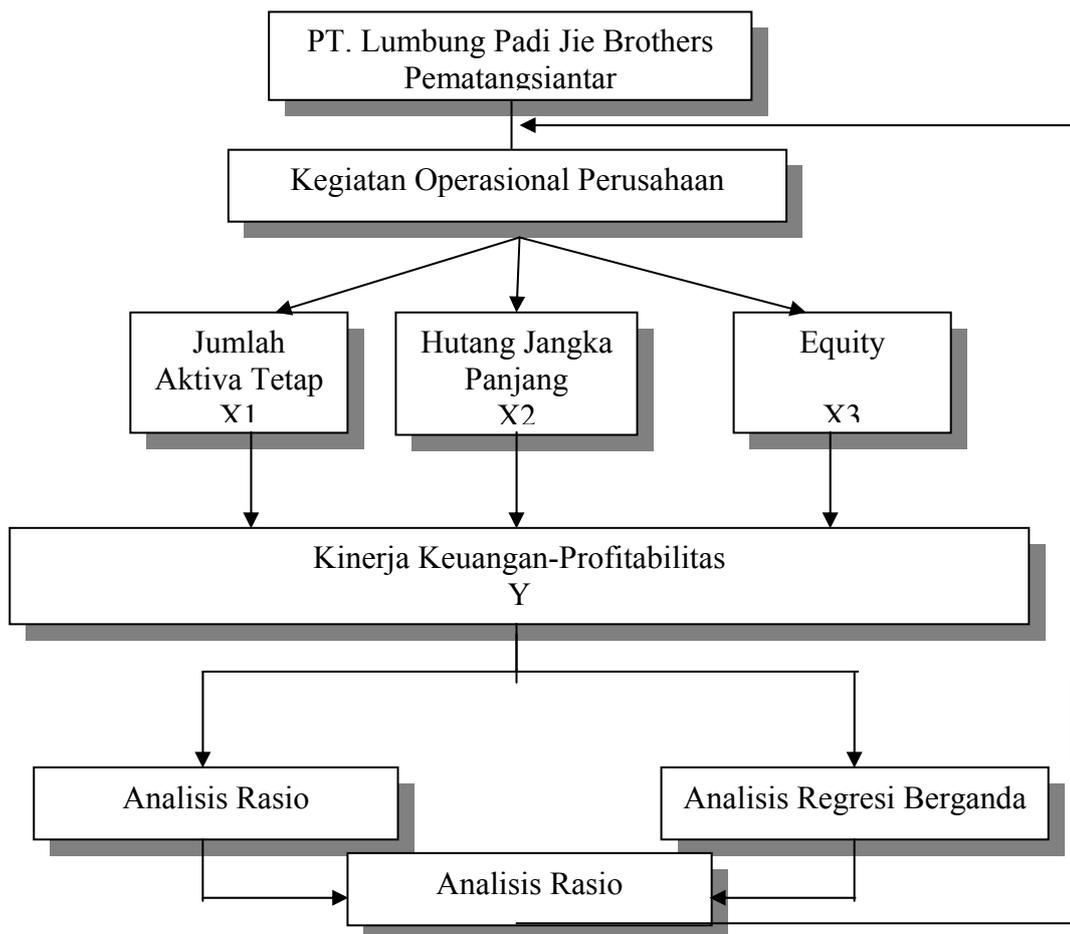
Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Rasio-rasio yang tergolong dalam rasio likuiditas ini adalah *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. masing-masing rasio ini mempunyai perspektif yang berbeda dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asumsi bahwa semua aktiva lancarnya dikonversi menjadi kas. *Quick ratio/acid test ratio* mempunyai tujuan yang sama dengan *current ratio*, akan tetap dalam perspektif yang lebih cepat yakni rasio ini tidak memperhitungkan persediaan, karena memerlukan waktu yang relatif lama untuk dikonversi menjadi uang kas. Sehingga dengan demikian rasio ini lebih tajam dari *current ratio*. *Cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memperhitungkan aktiva yang paling likuid.

Rasio Profitabilitas/Rentabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Efektivitas yang dimaksud adalah meliputi kegiatan fungsional manajemen yang terdiri dari keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan operasional. Efektivitas pada faktor tersebut akan menyebabkan peningkatan atau penurunan laba bagi perusahaan. Yang tergolong dalam rasio ini adalah ; (1) *Net Profit Margin (NPM)*, (2) *Return on Investment (ROI)*, (3) *Return on Equity (ROE)*. Penurunan laba yang berlangsung terus menerus akan mengarah pada kebangkrutan perusahaan.

Rasio Permodalan/solvabilitas digunakan untuk menggambarkan apakah permodalan perusahaan telah mencukupi untuk mendukung kegiatan usaha yang akan dilakukan secara efisien, apakah permodalan tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, apakah kekayaan (kekayaan pemegang saham) semakin besar atau semakin kecil. Rasio Efisiensi Usaha, digunakan untuk mengukur *performance* manajemen apakah telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Disamping itu dikenal *Dupont Model*. Model ini diperkenalkan oleh DuPont seorang pengusaha sukses dimana cara yang digunakan hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih intergratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Kerangka Pikir. Sesuai dengan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Lumbang Padi Jie Brothers Pematangsiantar menunjukkan fluktuasi meski secara keseluruhan perusahaan dalam kategori Sehat berdasarkan Indikator Kinerja keuangan yang secara umum dipergunakan oleh berbagai perusahaan. Terjadinya fluktuasi ini tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor, baik internal maupun eksternal. Baik faktor internal maupun faktor internal tentu mempunyai pengaruh yang berbeda. Akan tetapi karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada faktor-faktor internal dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan-profitabilitas PT. Lumbang Padi Jie Brothers Pematangsiantar sebagai bagian dari beberapa indikator kinerja keuangan yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment*.

Kedua Rasio Tersebut di atas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (profitabilitas/rentabilitas). Sutrisno (2000) menyatakan bahwa salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas. Rentabilitas seperti yang dimaksudkan di atas adalah rentabilitas ekonomi yang dinyatakan dalam ROA/ROI sedangkan ROE merupakan rentabilitas modal sendiri. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan kerangka pikir seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sebagai salah satu usaha yang mengelola produksi berupa pengembangbiakan sapi (*breeding*), penggemukan (*fattening*), dan perdagangan (*trading*), PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar dalam kegiatan operasi membutuhkan investasi dalam bentuk aktiva tetap dalam bentuk sarana dan prasarana, sehingga dengan demikian akan mendukung operasional usaha yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan profitabilitas. Untuk keperluan tersebut investasi pada berbagai bentuk aktiva diperlukan komposisi pembiayaan yang berasal dari hutang dan modal sendiri yang dapat digunakan untuk melakukan investasi dalam berbagai bentuk aktiva tetap yang diperlukan dalam kegiatan operasi PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar. Dengan komposisi aktiva, kewajiban jangka panjang, dan modal sendiri dalam jumlah yang memadai, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dalam hal profitabilitas/rentabilitas.

Hipotesis. Bertitik tolak pada permasalahan dan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya maka diajukan hipotesis sebagai berikut : (1) *Jumlah Aktiva Tetap, Jumlah Hutang Jangka Panjang, Equity* berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Rentabilitas*) PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar.; (2) *Jumlah Aktiva Tetap, Jumlah Hutang Jangka Panjang, Equity* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain survei untuk memperoleh informasi tentang masalah yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar. Dalam pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data historis berupa laporan keuangan periode 2005-2009.

Penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar dan telah diperiksa oleh Akuntan Publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Definisi Operasional Variabel. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikemukakan bahwa kinerja keuangan PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar berdasarkan indikator yang secara umum banyak dipergunakan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangannya. Kinerja keuangan ini dapat dipengaruhi oleh faktor baik internal maupun eksternal, dari faktor-faktor tersebut bila diidentifikasi lebih jauh maka terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar, akan tetapi sesuai dengan uraian pada perumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa faktor tersebut dapat diidentifikasi kedalam variabel-variabel penelitian sebagaimana berikut: (1) *Dependent Variabel* (variabel terikat), yaitu kinerja keuangan PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar yang ditunjukkan oleh tingkat perolehan laba (*Profitabilitas/rentabilitas*); (2) *Independent variabel* (variabel bebas), yaitu Jumlah Aktiva tetap, Hutang jangka panjang, dan Equity PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka identifikasi variabel dapat ditunjukkan sebagai berikut: Variabel Y = Kinerja Keuangan-Profitabilitas/rentabilitas ; Variabel X_1 =Jumlah Aktiva Tetap ; Varoabel X_2 = Hutang Jangka Panjang; Variabel X_3 = Equity.

(3) Kinerja keuangan (Y) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar yang ditunjukkan dengan tingkat perolehan laba (profitabilitas/rentabilitas) yang jika dihubungkan dengan delapan indikator Kinerja terkait *Return on Equity*, *Return On Investment* (Profitabilitas) tahun 2005-2009 dengan sebaran data penelitian 10 semester (n=10). Pemilihan indikator kinerja keuangan berupa kemapulabaan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa bobot maksimum dari kedua indikator kinerja keuangan tersebut sebesar 35 Point (50%) dari bobot kinerja keuangan standar.; (4) Jumlah Aktiva Tetap (X_1) adalah Jumlah Aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar periode 2005-2009 (10 semester).; (5) Hutang Jangka panjang (X_2) adalah jumlah hutang jangka panjang yang dimiliki oleh PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar periode 2005-2009 (10 semester).; (6) Equitas (X_3) adalah Jumlah modal saham ditambah/dikurangi laba/rugi PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar periode 2005-2009 (10 Semester).

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis. Berdasarkan masalah, tujuan serta hipotesis yang telah dikemukakan, maka metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis kuantitatif dilakukan melalui analisis rasio keuangan dan Analisis Regresi Berganda (*Multiple regression*). Kedua teknik analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

No	Indikator	Rumus	Bobot
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE) %	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	20
2	Imbalan Investasi (ROI) %	$\frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$	15
3	Cash Ratio/Rasio Kas %	$\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{SSB JP}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	5
4	Current Ratio/Rasio Lancar %	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	5
5	Collection Priods (Hari)	$\frac{\text{Total Piutang}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$	5
6	Perputaran Persediaan (Hari)	$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$	5
7	Perputaran Asset %	$\frac{\text{Laba Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$	5
8	Rasio Modal Sendiri %	$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	10

Analisis rasio keuangan. Indikator penilaian didasarkan pada 8 Aspek. Ke 8 rasio ini masing-masing digunakan untuk mengukur: pengukuran Likuiditas, Solvabilitas, rentabilitas, Aktivitas Usaha. Bobot penilai Kinerja standar adalah 100 yang terdiri dari bobot kinerja keuangan 70, bobot kinerja administrasi 15, dan bobot kinerja operasional 15. akan tetapi berdasarkan judul dan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian ini difokuskan pada kinerja keuangan.

Untuk mempertajam analisis yang dilakukan dalam penilaian kinerja keuangan PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar, maka laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang dihasilkan pada periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009.

Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*). Dalam penelitian ini digunakan analisis data pendahuluan yaitu analisis rasio keuangan. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kinerja keuangan PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar secara keseluruhan. Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya digunakan model regresi berganda (*multiple regression*), dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i$$

Dimana: Y = Kinerja Keuangan – Profitabilitas; X₁= Jumlah Aktiva tetap; X₂= Jumlah Hutang Jangka Panjang; X₃= Jumlah Equity; ϵ_i = Paramater konstanta; α = Kesalahan random

Digunakan analisis regresi terhadap tiga variabel independen X₁, X₂, X₃, yang diduga berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kinerja keuangan PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah bila dipakai asumsi klasik. Karena model analisis regresi linier berganda maka estimasi yang digunakan adalah Metode Kuadrat Terkecil Biasa (*Ordinary Least Squares – OLS*) yang mempunyai sifat BLUE (*Best, Liner, Unbiased, Elimination*). Asumsi klasik tersebut menurut Gujarati (2007) alih bahasa Sumarno Zain, terdiri dari: *Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi*.

Pengujian Hipotesis. Setelah melakukan uji asumsi klasik terhadap data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis penelitian berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), untuk menguji digunakan hipotesis nul (H₀) yang menyatakan bahwa koefisien regresi tidak signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa koefisien regresi signifikan.

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan alat uji sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis 1 (secara bersama-sama)

H₀ : Jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan Equity secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan-profitabilitas PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar.

H_a : Jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan Equity secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan-profitabilitas PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar.

Untuk menguji hipotesis 1 dilakukan dengan uji-F Stat, untuk menguji tingkat *confidence* pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap kinerja

keuangan-profitabilitas PT. Lumbang Padi Jie Brothers Pematangsiantar. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan tingkat *confidence* 95% ($\alpha = 0.05$)

2. Menentukan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_m = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang nyata secara simultan dari independent variabel X_i terhadap dependent variabel Y.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_m \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang nyata secara simultan dari independent variabel X_i terhadap dependent variabel Y

3. Menentukan nilai F.

4. Menentukan kaidah pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, terima H_0 , tolak H_a , berarti jumlah aktiva tetap, jumlah hutang jangka panjang, equity secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan-profitabilitas.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima H_0 , tolak H_a , berarti jumlah aktiva tetap, jumlah hutang jangka panjang, equity secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan-profitabilitas.

b) Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk melihat berapa proporsi/variiasi kemampuan prediktor dari jumlah aktiva tetap, jumlah hutang jangka panjang, equity berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan-profitabilitas PT. Lumbang Padi Jie Brothers Pematangsiantar. Rumus yang digunakan adalah rumus menurut Gujarati (2007).

$$R^2 = \frac{J_{KR}}{J_{KY}}$$

Dimana : R^2 = koefisien determinasi; J_{KR} = jumlah kuadrat regresi (*explained sum of squares*); J_{KY} = jumlah total kuadrat (*total sum of squares*).

Makin besar nilai R^2 berarti makin besar variasi variabel independen X terhadap variabel dependen Y.

c) Pengujian Hipotesis 2 (secara parsial)

H_0 : Jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, modal kerja bersih, dan Equity secara parsial tidak berpengaruh positif (+) atau negatif (-) terhadap kinerja keuangan-profitabilitas PT. Lumbang Padi Jie Brothers Pematangsiantar.

H_a : Jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan Equity secara parsial berpengaruh positif (+) atau negatif (-) terhadap kinerja keuangan-profitabilitas PT. Lumbang Padi Jie Brothers Pematangsiantar.

Untuk pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan uji t, untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Adapun langkah-langkah pengujian adalah:

1. Menentukan tingkat *confidence* 95% ($\alpha = 0.05$)

2. Menentukan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_m = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang nyata secara parsial dari independent variabel X_i terhadap dependent variabel Y.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_m \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang nyata secara parsial dari independent variabel X_i terhadap dependent variabel Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dari data laporan selama periode waktu tahun 2005 – 2009 hasilnya dapat diringkaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PT. Lumbang Padi Jie Brothers tahun 2005 – 2009

Indikator	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
ROE	15.35	25.88	38.01	18.46	8.75
ROI	9.67	14.63	18.33	10.71	5.59
Perputaran TA	65.66	69.50	93.21	85.07	75.31
MS terhadap TA	34.50	37.83	39.92	31.28	33.05

Sumber: Data diolah

Sesuai dengan tujuan masalah dan tujuan penelitian yang kedua yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini akan dilihat dari faktor-faktor yang teridentifikasi melalui analisis sebelumnya, maka pada bagian ini akan dilakukan analisis dan pembuktian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Model analisis yang digunakan dalam melakukan perhitungan untuk analisis dan pembuktian hipotesis tersebut adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple regression*) dengan memanfaatkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT. Lumbang Padi Jie Brothers Pematangsiantar selama 5 tahun 2005-2009. Pada analisis regresi berganda ini data hasil analisis sebelumnya didistribusikan kedalam 10 semester sehingga $n = 10$ (sepuluh). Pendistribusian data dilakukan karena keterbatasan perolehan data dari perusahaan. Prosentase pendistribusian data setiap periode adalah 45% untuk semester I dan 55% untuk semester II untuk setiap tahunnya. Hasil distribusi data dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan pengolahan data, berikut ini disajikan hasil analisis regresi berganda yang diawali dengan Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi Linier:

Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi Linier. Pengujian asumsi klasik model linier dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran yang terjadi, jika hal tersebut terjadi akan mengakibatkan koefisien regresi memiliki standar error dan atau ragam (*variance*) yang besar, sehingga mengurangi kehandalan penaksiran parameter. Untuk memperoleh nilai pemeriksa yang tidak bias dari model persamaan regresi berganda terhadap variabel-variabel yang diamati, maka asumsi klasik harus terpenuhi.

Multikolinieritas. Multikolinieritas menunjukkan terdapatnya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi, yaitu terdapatnya lebih dari satu hubungan linier pasti. Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat korelasi yang rendah antara variabel bebas dapat dijelaskan. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dalam penelitian ini maka dapat ditunjukkan matriks korelasi yang dihitung dengan menggunakan paket SPSS versi 14 seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Matriks korelasi Antar Variabel Bebas pada Model Penelitian

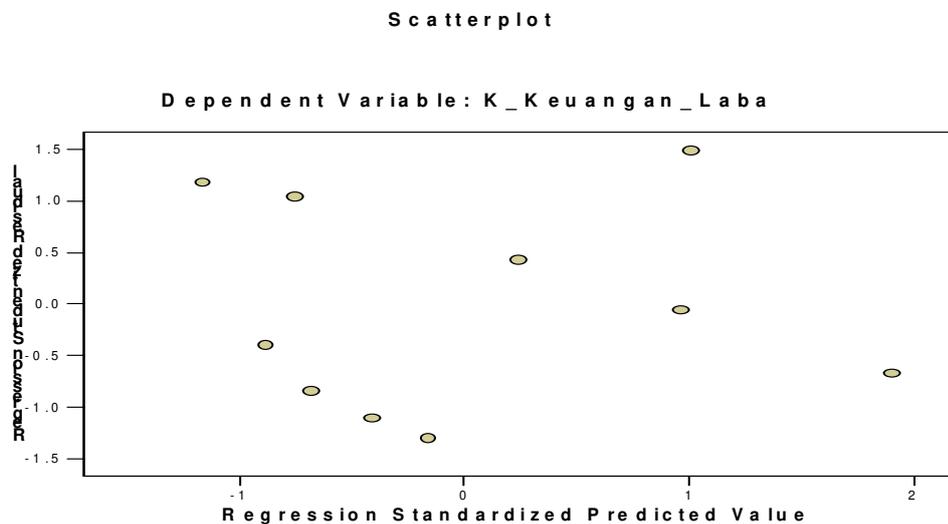
	Y	X1	X2	X3
Y	1.000	0.641	-0.463	-0.85
X1	0.641	1.000	0.158	0.619
X2	-0.463	0.158	1.000	0.793
X3	-0.85	0.619	0.793	1.000

Sumber: Data diolah

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa korelasi antara beberapa variabel bebas tidak terdapat nilai yang melebihi 0.80, sehingga dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Norman H. Nie et al (1993) bahwa apabila korelasi variabel bebas tidak terdapat nilai lebih dari 0.80 maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel yang diamati.

Selanjutnya uji multikolinieritas dapat dilihat dari toleransi value atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) batas dari toleransi value adalah 0.10 dan batas VIF adalah 10. hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran 8 bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan syarat klasik didalam analisis regresi linier yang harus tidak terjadi yang berarti bahwa varian residual harus sama. Dengan menggunakan paket program SPSS versi 14 dideteksi adanya gejala heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot variabel dependen berikut ini :



Gambar 2. Grafik Scatterplot Variabel Dependen (Y)

Sumber: Data diolah

Grafik tersebut diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, disamping itu tersebar di atas maupun di atas angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Autokorelasi. Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu hal bisa terjadi pada data *time series*). Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini menunjukkan bahwa varian residual tidak saling berpengaruh, kemungkinan ini bisa dilihat dari nilai *Durbin Watson* (DW). Bila nilai DW_{-hitung} lebih besar dari nilai DW_{-tabel} maka tidak ditunjukkan adanya autokorelasi. Konsekuensi adanya autokorelasi adalah selang keyakinan menjadi lebar serta varian dan kesalahan standar ditaksir terlalu rendah sehingga pengujian menjadi tidak meyakinkan. Berdasarkan hasil regresi pengaruh variabel X_i (jumlah aktiva, hutang jangka panjang, dan equity) terhadap variabel Y (kinerja keuangan-Profitabilitas) pada lampiran 8, dengan pengujian *Durbin Watson* menunjukkan bahwa nilai DW_{-hitung} menunjukkan nilai 1.978, dan angka tersebut lebih besar dari nilai DW_{-tabel} sehingga tidak menunjukkan adanya autokorelasi antara variabel yang diamati.

Hasil pengujian terhadap variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan-profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan SPSS versi 14 seperti yang ditunjukkan pada lampiran 8 menunjukkan adanya hubungan dan variasi arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel independen. Pengaruh dan arah hubungan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Pengaruh Variabel Bebas (X) secara bersama-sama dan Parsial terhadap Variabel terikat (Y)

Variabel bebas	Koefisien regresi	Arah Pengaruh	Uji teori terhadap variabel bebas
(Constant)	-2.208		
X1 Aktiva tetap	1.396	Positif	Berpengaruh
X2 Hutang J_Pnjg	-0.013	Negatif	Berpengaruh
X3 Equity	-0.444	Negatif	Berpengaruh
R2 (Determinasi)	-	0.789	berpengaruh

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa variabel jumlah aktiva, hutang jangka panjang, equity menunjukkan bahwa jumlah aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan-profitabilitas, sedangkan hutang jangka panjang dan equity menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan-profitabilitas PT. Lumbung Padi Jie Brothers. Dari hasil analisis tersebut maka disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 2.208 + 1.396X_1 - 0.013X_2 - 0.444X_3 .$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi jumlah aktiva tetap (X_1) = 1.396, tanda (+) yang berarti bahwa jika dua variabel lainnya tidak berubah, maka perubahan variabel jumlah aktiva tetap (X_1) 1% memberikan pengaruh yang searah sebesar 1.396% terhadap kinerja keuangan-profitabilitas.
- Nilai koefisien regresi jumlah hutang jangka panjang (X_2) = -0.031, tanda (-) yang berarti bahwa jika dua variabel lainnya tidak berubah, maka perubahan variabel jumlah hutang jangka panjang (X_2) 1% memberikan pengaruh yang berlawanan sebesar - 0.031% terhadap kinerja keuangan-profitabilitas.
- Nilai koefisien regresi modal sendiri (X_3) = -0.444, tanda (-) yang berarti bahwa jika dua variabel lainnya tidak berubah, maka perubahan variabel modal sendiri (X_3) 1%

memberikan pengaruh yang berlawanan sebesar 0.444% terhadap kinerja keuangan-profitabilitas.

Pengujian terhadap Hipotesis Penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebanyak dua hipotesis adapun alat analisis yang diajukan adalah hipotesis pertama dengan uji F (secara bersama-sama) dan hipotesis uji t (secara parsial). Adapun pembuktian terhadap hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Pengujian hipotesis pengaruh variabel jumlah X_1, X_2, X_3 terhadap variabel Y

Variabel Independen						Kesimpulan
	F _{-hitung}	F _{-tabel}	t _{-hitung}	t _{-tabel}	Sig.	
Pengujian bersama-sama	7.478	4.76	-	-	0.019	Signifikan
Pengujian secara parsial:						
Jumlah aktiva tetap (X1)			3.202	1.943	0.019	Signifikan
Hutang jangka panjang (X2)			0.256	1.943	0.807	Tdk signifikan
Equity (X3)			1.219	1.943	0.269	Tdk signifikan

Sumber: Data diolah

Pengujian hipotesis pertama (secara bersama-sama). Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 7.478 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan $df = 9$ Adalah sebesar 4.76 sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($7.478 > 4.76$). Sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti bahwa jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, equity secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap kinerja keuangan-Profitabilitas PT. Lumbung Padi Jie Brothers.

Pengujian hipotesis kedua (secara parsial). Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t bertujuan menentukan variabel mana dari variabel independen jumlah aktiva tetap (X_1), hutang jangka panjang (X_2), dan equity (X_3) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan-Profitabilitas (Y). berdasarkan hasil pengujian pada tabel 13 sebelumnya, menunjukkan bahwa jumlah aktiva tetap (X_1), hutang jangka panjang (X_2), dan equity (X_3), secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan-profitabilitas PT. Lumbung Padi Jie Brothers. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian. Pengaruh Variabel Independen X secara bersama-sama terhadap variabel Dependen Y. Pengaruh variabel independen (X) berupa jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan equity secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan-profitabilitas secara bersama-sama ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) analisis regresi. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel dependen kinerja keuangan-profitabilitas (Y) dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen (X).

Hasil analisis regresi berganda (*multiple regression*) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.789. hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi dari variabel dependen kinerja keuangan-profitabilitas (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) adalah sebesar 0.789. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen yang digunakan berupa jumlah

aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal sendiri, sebanyak 78.9% mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan-profitabilitas PT. Lumbung Padi Jie Brothers, sedangkan sisanya sebesar 21.1% ini disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7.478 > 4.76$) pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0.05$), ini menunjukkan variabel independen jumlah aktiva tetap (X_1), hutang jangka panjang (X_2), dan equity (X_3) secara bersama-sama (simultan) cukup berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan-profitabilitas PT. Lumbung Padi Jie Brothers.

Dalam penelitian ini besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 78.9% sehingga dengan mengacu pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0.05$) dapat dikatakan antara jumlah aktiva tetap (X_1), hutang jangka panjang (X_2), dan equity (X_3) mempunyai pengaruh yang lemah atau rendah.

Faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini dapat berasal dari faktor external berupa harga bahan baku pakan konsentrat, isu penyakit, kurs valuta asing, suku bunga, kebijakan pemerintah, dan wilayah pemasaran.

Pengaruh Variabel Independen X secara parsial terhadap variabel Dependen Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis linier berganda, maka dapat diketahui pengaruh jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan equity berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan-profitabilitas pada PT. Lumbung Padi Jie Brothers.

Hasil perhitungan menunjukkan pada variabel jumlah aktiva tetap mempunyai nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 1.396, hal ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva tetap berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan-profitabilitas sebesar 1.396 dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3.202 > 1.943$), hal ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan-profitabilitas, hal ini juga dapat dilihat pada nilai 0.019 pada taraf nyata $\alpha = 0.05$.

Hal tersebut di atas sesuai pernyataan Harnanto (2001) bahwa laba atas dasar mana rentabilitas itu diukur ditentukan dari jumlah netto aktiva tetap setelah dikurangi seluruh biaya depresiasi. Penentuan laba dalam jumlah neto setelah dikurangi biaya depresiasi aktiva tetap untuk seluruh aktiva tetap baik yang dipakai secara aktif maupun sebagai proyek atau aktivitas tertentu di luar usaha pokok perusahaan. Hal serupa juga didukung oleh pendapat Munawir (2001) bahwa hasil operasi perusahaan, adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan deperesiasi dan amortisasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah aktiva tetap menyebabkan depresiasi dan amortisasi meningkat, sementara depresiasi dan amortisasi merupakan unsur yang akan menambah laba, sehingga dengan demikian terbukti bahwa jumlah aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang mempunyai koefisien regresi yang bertanda negatif sebesar -0.031 , hal ini menunjukkan bahwa hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh, akan tetapi tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan-profitabilitas hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.031 < 1.943$). Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Harnanto (1991:309) bahwa dengan menggunakan hutang yang disertai kewajiban membayar bunga yang bersifat tetap, tidak tergantung pada pendapatan yang dapat dihasilkan dari aktivitas pendayagunaan dana yang berasal dari kreditur

tersebut. Selanjutnya penelitian ini pula didukung oleh data perusahaan yang menunjukkan bahwa Jumlah kewajiban yang dimiliki oleh PT. Lumbung Padi Jie Brothers yang cenderung mengalami peningkatan, namun pada sisi lain laba perusahaan justru mengalami penurunan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel equity mempunyai koefisien regresi yang bertanda negatif sebesar -0.444 , hal ini menunjukkan bahwa equity secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan-profitabilitas, akan tetapi dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.444 < 1.943$) ini berarti bahwa equity tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan-profitabilitas PT. Lumbung Padi Jie Brothers. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sumarni (2002) dengan menggunakan variabel struktur modal pengaruhnya terhadap ROE, hasil koefisien regresi menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROE sebagai salah satu indikator rentabilitas/profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan equity secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan-profitabilitas PT. Lumbung Padi Jie Brothers melalui uji F pada tingkat signifikansi 95 % ($\alpha = 0.05$) menunjukkan variabel independen jumlah aktiva tetap (X_1), hutang jangka panjang (X_2), dan equity (X_3) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap variabel dependen kinerja keuangan-profitabilitas PT. Lumbung Padi Jie Brothers.; (2) Jumlah aktiva tetap, pada hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0.05$) menunjukkan bahwa jumlah aktiva tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan-profitabilitas.; (3) Hutang jangka panjang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan-profitabilitas, hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis uji t pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0.05$); Equity mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan-profitabilitas, hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , hal ini juga dapat dilihat pada tingkat signifikansi 95% pada taraf nyata $\alpha = 0.05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Arthur J. Keown, dkk, (2001). Dasar-dasar manajemen keuangan, Penerjemah: Chaerul D. Djakman; Jilid 1 dan 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Chaerul D. Djakman, (2001). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh, Jakarta: Salemba Empat.
- Foseter, George, (1985). Financial Analysis, Second Edition, Second Edition, Prentice Hall International.
- Gujarati, Damodar, (2007). Ekonometrika Dasar, Alih Bahasa: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga
- Harnanto, (2001). Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husein Umar, (2003). Metode Riset Akuntansi Terapan, Karawaci.

- Helfert, Erich A, (2007). Teknik Analisa Laporan Keuangan, Edisi Indonesia oleh Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, (2006). Analisa Laporan Keuangan, Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir, (2001). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Michael A. Diamond, (1993). Financial Accounting. South-Western Publishing Co. Cincinnati Ohio
- Purbayu Budi Santosa, Ashari, (2005). Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS, Yogyakarta: Andi.
- Sofyan Syafri Harahap, (2001). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tanri Abeng. (2000). Managing atau Choose Tantangan Globalisasi dan Ketidakpastian. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Van Home, James C, (2007). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Indonesia oleh Heru Sutajo, Jakarta: Salemba Empat.
- Zaki Baridwan, (2005). Intermediate Accounting. Yogyakarta: Andi.